

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2020) metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan banyak angka untuk mengumpulkan, menganalisis, mengolah dan menghasilkan data, semua hasil penelitian ini ditampilkan dalam format numerik dan dianalisis menggunakan teknik statistik.

Desain pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif, menurut Sugiyono (2020) penelitian kuantitatif asosiatif adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan skala psikologi sebagai alat ukur untuk membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data yang akan diambil merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli yang berkaitan dengan variabel yang menjadi tujuan penelitian. Data ini meliputi, identitas responden dan informasi-informasi atau jawaban-jawaban yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarkan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas atau independent dan variabel terikat atau dependen, berikut adalah penjabaran variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Variabel Dependen (Y) : Perilaku Agresif
- b. Variabel Independen (X) : Pola Asuh Otoriter

Setelah peneliti menentukan variabel dependen dan independen, kemudian peneliti menentukan operasional dari variabel dependen dan variabel independent yang digunakan dalam menentukan instrument pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah perilaku yang secara sengaja bermaksud melukai orang lain (secara fisik dan verbal dan menghancurkan harta benda). Agresi fisik merupakan perilaku agresif yang sengaja melampiaskan emosinya dengan cara fisik misalnya mengancam, menyerang, memukul, mendorong, dan menendang. Agresi verbal merupakan perilaku yang bertujuan untuk menyerang, melukai dan melanggar hak orang lain dengan menggunakan perkataan dan ucapan kasar atau kotor.

Perilaku agresif di ukur melalui aspek yang di kemukakan oleh Buss dan Perry (1992) mengelompokkan perilaku agresif menjadi empat aspek yaitu: Agresi fisik (*physical aggression*), Agresi verbal (*verbal aggression*), Kemarahan (*anger*), dan Permusuhan (*hostility*). Skala yang di gunakan oleh peneliti adalah skala *The Aggression Questionnaire* dikembangkan oleh Arnold H. Buss and Mark Perry (1992) dengan total 29 aitem.

2. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter (*authoritarian*) adalah pola asuh yang membatasi dan menghukum, Dimana orang tua menasihati anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghargai pekerjaan serta usaha mereka. Orang tua yang otoriter menempatkan batasan dan kontrol yang tegas pada anak dan hanya mengizinkan sedikit komunikasi verbal.

Skala dari pola asuh otoriter diukur melalui bentuk yang dikemukakan oleh Baumrind (dalam Rahmayani & Zabrina, 2023) ada empat bentuk yaitu pola asuh *authoritative*, pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*), pola asuh *neglect* dan pola asuh permisif. Skala yang digunakan oleh peneliti adalah skala *Parental Authority Questionnaire Short Version* yang dikembangkan oleh Alkharusi, dkk (2011) dengan total 20 aitem, yang di adaptasi dari *Parental Authority Questionnaire* yang dikembangkan oleh John R. Buri (1991). Tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan aitem pada pola asuh otoriter (*authoritarian*) yang berjumlah 7 aitem.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di SMPN 6 Karawang yang berjumlah 1.320 siswa aktif dan yang akan diteliti adalah siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 880 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini, penentuan besarnya sampel menggunakan Rumus Slovin (Slamet dkk, 2020). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 880. Dengan menggunakan taraf kesalahan sebesar 5% maka didapatkan hasil sampel sebanyak 275 siswa.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n : Ukuran sampel

N : Jumlah populasi

e : Persentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleransi

e : 0,05

Berdasar rumus tersebut maka jumlah sampel yang akan diteliti yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{880}{1 + 880 (0,05)^2} = \frac{880}{3,2} = 275$$

Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 275 siswa.

1. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dalam sebuah penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, menurut Sugiyono (2019) *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria responden yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa yang berusia 13-16 tahun
- b. Siswa yang masih aktif sebagai pelajar di SMPN 6 Karawang

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala yang digunakan adalah skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan jawaban yang positif maupun negatif (Sugiyono, 2016).

Terdapat dua macam skala yang akan digunakan, yaitu skala pola asuh otoriter dan skala perilaku agresif. Kedua skala ini menggunakan jenis skala *Likert* yang biasanya disusun dalam format *checklist* (\checkmark) dengan empat alternatif respon yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (ST) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok aitem bagi setiap aspek atau indikator yaitu aitem yang mendukung (*favorable*) dan aitem yang tidak mendukung (*unfavorable*). Skor yang diberikan pada tiap-tiap pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Skor Aitem

No	Tanggapan	Pemberian Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	(SS) Sangat Setuju	5	1
2	(S) Setuju	4	2
3	(KS) Kurang Setuju	3	3
4	(TS) Tidak Setuju	2	4
5	(STS) Sangat Tidak Setuju	1	5

1. Skala Pola Asuh Otoriter

Skala pola asuh otoriter yang peneliti gunakan *Parental Authority Questionnaire Short Version* yang dikembangkan oleh Alkharusi, dkk (2011), yang di adaptasi dari *Parental Authority Questionnaire* yang dikembangkan oleh John R. Buri (1991) merupakan pengembangan dari basis teori Baumrind dan bentuk *parenting* atau pola asuh Baumrind berupa pola asuh *authoritaritative*, pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*), pola asuh *neglect* dan pola asuh permisif. *Parental Authority Questionnaire Short Version* terdiri dari 20 aitem yang digunakan untuk mengukur pola asuh ayah dan ibu. *Parental Authority Questionnaire Short Version* didesain berdasarkan *Authoritative parenting style* (7 aitem), *Authoritarian parenting* (7 aitem), dan *Permissive parenting style* (6 aitem), yang mengukur komponen pola asuh orang tua yang berbeda. Penelitian ini hanya menggunakan aitem pada pola asuh otoriter (*authoritarian*) yang berjumlah 7 aitem.

Tabel 3. 2 *Blueprint* Pola Asuh Otoriter

Aspek	Indikator	Sebaran nomor item		jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Authoritative parenting style</i>	Pembuatan aturan dalam keluarga diterapkan	1,5,7	-	3
	Mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan Tindakan anak	2,3,4,6	-	4
<i>Authoritarian parenting (otoriter)</i>	Mendesak anak untuk mengikuti petunjuk dan usaha orang tua	8,9,10,12	-	4
	Orang tua bersifat membatasi, menghukum dan hanya sedikit melakukan komunikasi verbal	11,13,14	-	3
<i>Permissive parenting style</i>	Orang tua bersikap serba bebas (memperbolehkan)	15,16	-	2
	Tidak memberikan pengawasan dan pengarahan pada tingkah laku anak	17,18,19,20	-	4
Jumlah				20

2. Skala Perilaku Agresif

Skala perilaku agresif yang peneliti gunakan diadaptasi dari *The Aggression Questionnaire* dikembangkan oleh Buss and Perry (1992). *The Aggression Questionnaire* terdiri dari 29 aitem yang didesain berdasarkan pengukuran empat aspek perilaku agresif yaitu Agresif fisik (9 aitem), agresif verbal (5 aitem), agresif marah (7 aitem) dan agresif permusuhan (8 aitem).

Tabel 3. 3 *Blueprint* Perilaku Agresif

Aspek	Indikator	Sebaran nomor item		jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Agresif Fisik	Memukul	1,2,3	-	3
	Perkelahian	4	-	1
	Melakukan kekerasan	5,6	7	3
	Mengancam	8	-	1
	Merusak barang	9	-	1
	Membantah	10,11	-	2
Agresif Verbal	Berterus terang apabila jengkel	12	-	1
	Pendapat harus di terima	13	-	1
	Bertengkar mulut	14	-	1
	Marah	15,16,17,19,20,21	-	6
Agresif marah	Tidak mudah Marah	-	18	1
	Merasa cemburu	22,25,25	23	4
Agresif Permusuhan	Merasa dibicarakan kejelekannya	26	-	1
	Merasa curiga	27,29	-	2
	Merasa di tertawakan	28	-	1
	Jumlah			29

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2019) uji validitas yakni suatu upaya menguji kepercayaan dan keabsahan suatu aitem dalam mengukur atribut. Maka dari itu, dalam peneliti memastikan bahwa aitem-aitem yang digunakan valid. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018) dan penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*).

Dalam uji validitas isi menggunakan *Aiken's V* yang dimana para ahli atau *judgment* memberi nilai 1 (sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat relevan) pada setiap aitem (Azwar, 2022). Untuk menghitung uji validitas isi digunakan rumusan *Aiken's V* sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - lo)}$$

Keterangan:

S : r-lo

Lo : angka penilaian validitas terendah

c : angka penilaian validitas tertinggi

r : angka yang diberikan seorang penilai (*expert*)

2. Analisis Aitem

Tahap berikutnya setelah pendapat para ahli (*expert judgement*) yaitu uji analisis aitem dengan bantuan *software SPSS for Windows* versi 25.0. Setelah data lapangan telah terkumpul, maka untuk menghitungnya

menggunakan metode koefisien korelasi aitem total (*corrected item-total corellation*). Dimana, aitem pada skala di katanya valid jika nilainya $> 0,30$ dan dikatakan tidak valid atau gugur jika $< 0,30$.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2019) reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi (keajegan) dari jawaban responden terhadap suatu alat ukur psikologis yang disusun dalam bentuk skala.

Hasil penelitian yang reliabel akan tetap sama apabila diukur pada waktu yang berbeda. Setelah dilakukan uji validitas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha Cronbach* untuk menghasilkan estimasi reliabilitas yang cermat. Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran, sehingga semakin reliabel alat ukur yang digunakan, namun sebaliknya, apabila semakin kecil koefisien reliabilitas yang dihasilkan, maka semakin besar kesalahan pengukuran yang berdampak pada semakin tidak reliabelnya alat ukur yang digunakan (Azwar, 2019).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik ukur *Alpha Cronbach's* dengan bantuan *software SPSS for Windows* versi 25.0, hal ini sesuai dengan tujuan untuk menguji konsistensi aitem-aitem dalam *instrument* penelitian. Koefisien reliabilitas memiliki rentang 0,00

sampai 1,00. nilai koefisien yang mendekati angka 1,00 menunjukkan reliabilitas semakin tinggi. Untuk menghitung nilai reliabilitas digunakan rumusan sebagai berikut:

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

R : Nilai Reliabilitas (koefisien alfa)

k : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_1^2 : Variabel total

N : Jumlah Responden

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach's* pada *software SPSS for Windows* versi 25.0. Dengan melihat koefisien korelasi (r) yang dihasilkan atau diinterpretasikan dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 3. 4 Reliabilitas *Guilford*

Koefisien Korelasi (r)	Kriteria
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,20 - 0,40	Rendah
0,40 - 0,80	Sedang
0,60 - 0,80	Tinggi
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2020). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik dengan menggunakan SPSS versi 25 untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif remaja di SMPN 6 Karawang.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran skor pada setiap skala terhadap remaja di SMPN 6 Karawang yang melakukan perilaku agresif. Peneliti menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnow* dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

Data akan berdistribusi normal apabila pada uji *Kolmogorov-Smirnow* memperoleh hasil signifikansi $> 0,05$ ($p > 0,05$), sedangkan data akan dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil normalitas data peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25 *for windows*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah variabel terikat dan variabel bebas telah terhubung secara linear atau tidak. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai p lebih besar dari $0,05$ ($p > 0,05$) maka data dikatakan linear (Sugiyono, 2020). Untuk pengujian linearitas, peneliti juga menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25 *for windows*.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat berguna untuk membantu pengambilan keputusan tentang apakah suatu hipotesis yang diajukan cukup meyakinkan untuk ditolak atau tidak. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2020) uji regresi sederhana adalah uji yang didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independent dengan satu variabel dependen. Uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan *software* SPSS versi 25 *for windows*.

Uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan *probabilitas* $0,05$. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari

probabilitas 0,05 maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif, dan sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku agresif.

Adapun rumus regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

- Y : Nilai yang diprediksi
 a : Konstanta atau bilangan
 b : Koefisien regresi
 X : Nilai variabel independen

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel dependen (perilaku agresif) yang dapat dijelaskan oleh variabel independent (pola asuh otoriter). Rumus koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KD : Koefisien Determinasi
 r² : Koefisien Korelasi

5. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2019) menjelaskan uji kategorisasi menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini adalah dari yang negatif ke positif. Kategorisasi dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang yang dibagi menjadi dua yaitu rendah dan tinggi. Perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 25 for windows*.

Tabel 3. 5 Kategorisasi

Rumus	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	Rendah
$M + 1SD \leq X$	Tinggi

6. Uji Beda

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020) uji beda atau analisis perbandingan rata-rata adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua atau lebih kelompok data. Tujuan utama dari uji beda adalah untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan rata-rata parameter lain antara kelompok yang dibandingkan.